

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor manufaktur memiliki 3 subsektor yaitu industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan aneka industri. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu penelitian *causal study* (sebab akibat). *Causal study* merupakan suatu studi penelitian yang dilaksanakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan bukti empiris atas hubungan dari variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *price to book value* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3.3. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang seluruhnya diukur dengan skala rasio. Menurut Ghozali (2018),

skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama bagi peneliti dan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dimana variabel ini merupakan inti dari yang diteliti dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. *Return* saham adalah hasil keuntungan yang didapatkan investor dari investasi sahamnya. Menurut Aryanti *et al.* (2016), *return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

Return Saham = Tingkat Pengembalian Saham

P_t = Rata-rata harga saham penutupan harian perusahaan pada tahun sekarang.

P_{t-1} = Rata-rata harga saham penutupan harian perusahaan pada tahun sebelumnya.

3.3.2. Variabel Indenden

1. *Current Ratio (CR)*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan aset lancar dan juga kewajiban lancar. Menurut Weygandt *et. al.* (2015), *current ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Ratio = Rasio Lancar

Current Asset = Aset Lancar

Current Liabilities = Libilitas Lancar

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan bersihnya. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan penjualan. Menurut Weygandt *et. al.* (2015), *net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan

Net Income = Laba Tahun Berjalan

Net Sales = Penjualan Bersih

3. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata total aktiva perusahaan. Menurut Weygandt *et. al* (2015), *return on asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan

Net Income = Laba tahun berjalan

Average Asset = Rata-rata total aset

4. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value adalah rasio yang digunakan investor untuk mengukur berapa kali pasar saham menghargai saham suatu perusahaan berdasarkan dari *book value* untuk setiap lembar. Pengukuran ini dilakukan membandingkan antara harga saham perusahaan di pasar saham dengan

book value perlembar suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *price to book value* menurut Hidayat (2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Keterangan

PBV = *Price To Book Value*

Menurut Kieso *et al.* (2018), *book value per share* atau nilai buku per saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Share Outstanding}}$$

Keterangan

Total Equity = Jumlah Ekuitas

Total Outstanding Share = Jumlah lembar saham yang diterbitkan perusahaan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini. Data sekunder yang dipakai berwujud data keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan ini diperoleh dari laporan

keuangan tahunan yang diterbitkan selama periode 2018-2019 yang telah di audit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id, sedangkan harga saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2018 sampai 2019 atau dua periode penelitian.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, metode sampel yang dipilih adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau karena mereka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekarang dan Bougie, 2016). Kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang sahamnya selalu aktif diperdagangkan secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang sahamnya tidak mengalami suspensi selama periode 2017-2019.

4. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2017-2019 dan telah diaudit oleh auditor independent.
5. Laporan keuangannya dalam mata Rupiah selama periode 2017-2019.
6. Membukukan laba tahun berjalan berturut-turut selama periode 2018-2019.
7. Tidak melakukan *share split* dan *reverse split* selama periode 2017-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*.

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_{a1}) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar sama dengan (\geq) dari 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) untuk dapat mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak.

Hipotesis nol (H_0) : residual (red_1) *random* (acak).

Hipotesis alternatif : residual (res_1) tidak *random*.

Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, kemudian model regresi jika nilai probabilitasnya sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pengujian dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut dengan regresi sederhana, sedangkan pengujian dengan lebih dari satu variabel bebas disebut dengan regresi berganda.

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = a + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 ROA + \beta_4 PBV + e$$

Keterangan

RS = *Return Saham*

a = *Alpha*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

CR = *Current Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Asset*

PBV = *Price to Book Value*

3.7.2 Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya adalah interval maupun rasio (Lind *et al.*, 2015). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.1
Kriteria Hubungan Kekuatan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0.05$,

maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh atau seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).